

PERSEPSI DAN KENDALA GURU DALAM MENERAPKAN E - LEARNING SELAMA PANDEMI COVID -19 DI SMKN 2 BANGLI

Oleh:

Luh Gde Santi Dewi¹⁾ Ni Made Ayu Purnami²⁾

^{1,2}Fakultas Ilmu Pendidikan, ITP Markandeya Bali

¹Email: dewiluh396@gmail.com

²Email : madeayupurnami1995@gmail.com

Abstrak

Covid-19 merupakan penyakit menular yang ditimbulkan oleh jenis virus corona baru yaitu Sars-coV-2 yang ditemukan pertama kali di Wuhan, Tiongkok pada akhir Desember 2019. Virus corona jenis ini atau lebih dikenal dengan sebutan Covid-19 ini mampu menyebabkan gangguan ringan dalam sistem pernafasan, infeksi paru-paru yang berat, bahkan kematian. Pemerintah Indonesia pun mengambil kebijakan yang bertujuan untuk mengurangi rantai penyebaran virus Covid-19. Salah satunya dengan menerapkan kebijakan social distancing, dimana warga wajib menjalankan seluruh kegiatan dari rumah, misalnya bekerja, belajar, termasuk melaksanakan ibadah. Penerapan kebijakan social distancing ini jelas sangat berdampak terhadap seluruh sektor kehidupan, termasuk ke sektor pendidikan juga turut terkena dampak yang relatif fatal. Kegiatan pembelajaran pun beralih dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Kelemahan pembelajaran online dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka yakni dalam pembelajaran online para guru tidak bisa berinteraksi dengan peserta didik secara optimal dan peserta didik yang kurang bersemangat untuk mengikuti pembelajaran secara online bahkan sering tidak mengikuti pembelajaran dengan alasan tidak mempunyai kuota internet dan juga sulitnya jaringan internet, sehingga materi yang disampaikan oleh pengajar tidak tersampaikan secara maksimal.

Kata kunci: Covid-19; Persepsi; Pembelajaran elektronik; SMKN 2 Bangli.

1. PENDAHULUAN

Menurut (Nafrin&Hudaib:2020), covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis virus corona baru yaitu Sars-coV-2 yang ditemukan pertama kali di Wuhan, Tiongkok pada akhir Desember 2019. Covid-19 ini dapat menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernafasan, infeksi paru-paru yang berat, bahkan kematian. Jumlah kasus Covid-19 di Indonesia terus meningkat setiap harinya, per tanggal 30 maret 2021 jumlah kasus Covid-19 mencapai 1.505.775 kasus dengan angka kematian 40.754 kasus (Gugus Covid-19:2021). Dengan adanya pandemi Covid-19 ini, pemerintah memberikan kebijakan untuk membatasi aktivitas di luar rumah dan untuk tetap berada di rumah sampai meredanya pandemi. Adapun hal yang dapat dilakukan untuk mencegah penyebaran virus corona adalah dengan menerapkan 3M yang dianjurkan pemerintah yaitu menjaga jarak, memakai masker, dan mencuci tangan menggunakan sabun di air yang mengalir. Diharapkan dengan dilaksanakannya 3M ini dapat mengurangi penyebaran virus corona di lingkup masyarakat.

Menurut (Baznas:2020). pandemi Covid-19 yang melanda hampir seluruh negara di dunia termasuk di Indonesia ini menyebabkan kepanikan luarbiasa bagi seluruh masyarakat, juga menghancurkan seluruh sektor kehidupan. Pemerintah Indonesia pun mengambil kebijakan yang bertujuan untuk mengurangi rantai penyebaran virus Covid-19. Salah satunya adalah penerapan

kebijakan sosial distancing, di mana warga harus menjalankan seluruh aktivitas di rumah, seperti bekerja, belajar, termasuk melaksanakan ibadah. Penerapan kebijakan pembatasan interaksi sosial ini jelas sangat berdampak terhadap seluruh sektor kehidupan, termasuk sektor pendidikan juga turut terkena dampak yang cukup fatal. Proses pembelajaran pun beralih dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring. Dimana pembelajaran daring dapat diartikan sebagai sebuah sistem kegiatan pembelajaran yang dilakukan tanpa melalui tatap muka secara langsung melainkan melalui jaringan internet. Di Indonesia, pembelajaran daring bermula dari kebijakan pemerintah mewajibkan adanya social distancing atau pembatasan interaksi sosial guna mencegah penyebaran virus Covid-19. Kebijakan ini pun disambut dengan dikeluarkannya surat edaran dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang menyebutkan bahwa penyelenggaraan pembelajaran harus dilakukan secara jarak jauh dari rumah masing-masing (study from home). Dengan adanya pembelajaran daring ini menunjukkan kepada kita betapa pentingnya kegiatan belajar mengajar untuk tetap dilaksanakan meskipun keadaan yang tidak memungkinkan untuk bertemu secara langsung. (Salma:2021)

Berdasarkan data yang dihipunkan oleh Satrianingrum & Prasetyo (2021) menjelaskan bahwa pandemi Covid-19 membawa pengaruh yang sangat besar pada setiap aspek kehidupan,

khususnya di bidang pendidikan. Dampak dari pandemi Covid-19 penyelenggaraan sekolah dari tingkat taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi ditutup. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sun & Zuo (2020), dinyatakan bahwa Covid-19 telah menciptakan sebuah eksperimen tentang penerapan pembelajaran online yang telah diterapkan secara global. Perubahan dari pembelajaran tatap muka di kelas menjadi pembelajaran online, guru dan siswa berperan penting sebagai aktor dimana mereka benar-benar sebagai pengendali dalam proses pembelajaran (Braisilaia & Kvavadze, 2020).

E-learning adalah semua yang mencakup pemanfaatan komputer dalam menunjang peningkatan kualitas pembelajaran, termasuk di dalamnya penggunaan mobile technologies seperti PDA dan MP3 players. Juga penggunaan teaching materials berbasis web dan hypermedia, multimedia CD-ROM atau web sites, forum diskusi, perangkat lunak kolaboratif, e-mail, blogs, wikis, computer aided assessment, animasi pendidikan, simulasi, permainan, perangkat lunak manajemen pembelajaran, electronic voting systems, dan lain-lain. Juga dapat berupa kombinasi dari penggunaan media yang berbeda (Thomas :2003).

(Rusman:2012) mendefinisikan E-learning sebagai segala aktivitas belajar yang menggunakan bantuan teknologi elektronik. Melalui e-learning, pemahaman siswa tentang sebuah materi tidak tergantung pada guru/instruktur tetapi dapat diperoleh dari media elektronik. Teknologi elektronik yang banyak digunakan misalnya internet, intranet, tape video atau audio, penyiaran melalui satelit, televisi interaktif serta CD-ROM.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana persepsi dan kendala guru dalam menerapkan E-learning di masa pandemic covid-19 di SMKN 2 Bangli.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan (Sukmadinata:2017).

Subjek penelitian ini adalah para guru Bahasa Inggris di SMKN 2 Bangli yang berjumlah 6 orang (2 orang guru di kelas X, 2 orang guru di kelas XI, dan 2 orang guru di kelas XII) dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana persepsi dan kendala guru dalam menerapkan E-learning di masa pandemi Covid-19 di SMKN 2 Bangli.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa kuesioner. Kuesioner adalah instrument penelitian yang terdiri dari

rangkaian pertanyaan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari para responden. (Kurniawan:2021)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mendapatkan respon yang bervariasi terkait dengan persepsi dan kendala guru dalam menerapkan e-learning di SMKN 2 Bangli yang mencakup 10 hal, yakni pemahaman guru terhadap covid-19, apa yang dirasakan guru selama covid-19, dampak pandemic covid-19 terhadap sistem pendidikan di Indonesia, pemahaman guru mengenai e-learning, bagaimana guru menerapkan pembelajaran e-learning ke pada siswa, aplikasi yang sering digunakan oleh guru maupun siswa dalam pembelajaran daring, kendala guru dalam menerapkan pembelajaran e-learning, pendapat guru terkait kelemahan pembelajaran online dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka di kelas, pendapat guru tentang respon siswa terhadap pembelajaran online, dan saran guru agar proses belajar mengajar secara online lebih menyenangkan.

Berdasarkan hasil penelitian, para responden mengemukakan berbagai definisi terkait pemahaman guru terhadap definisi covid-19. Responden berpendapat bahwa covid-19 merupakan virus yang berbahaya dan mudah menular serta dapat menyebabkan kematian sehingga pencegahan dari virus ini harus dilakukan secara maksimal. Kemudian responden lain menambahkan bahwa covid-19 merupakan virus yang dapat menginfeksi manusia dengan gejala awal batuk, pilek, serta demam. Akan sangat berbahaya jika yang terinfeksi memiliki penyakit bawaan seperti sesak nafas, penyakit jantung, dan diabetes. Selain itu, covid-19 adalah virus yang dapat menyerang siapa saja, mulai dari lansia (golongan usia lanjut), orang dewasa, anak-anak, bayi, sampai ibu hamil dan ibu menyusui.

Berdasarkan hasil penelitian, para responden menyampaikan bahwa yang mereka rasakan pada saat pandemic covid-19 yakni selama pandemi, mereka merasa cukup dipersulit terutama dengan pekerjaan sebagai seorang guru yang mengharuskan siswa tidak ke sekolah sedangkan lebih banyak praktek daripada teori di dalam proses pembelajaran. Kemudian responden lainnya menambahkan bahwa yang mereka rasakan pada saat pandemi covid-19 yakni banyak terjadi perubahan seperti pola hidup baru atau kebiasaan baru, baik dari cara kita menjaga kebersihan hingga cara kita beradaptasi dengan kehidupannya sehari-hari dan juga pandemi covid-19 ini mempengaruhi teknik bekerja kita yang mulai didominasi oleh penggunaan teknologi. Selain itu para responden merasa khawatir karena disamping ruang gerak mereka terbatas dan juga sangat sulit untuk berinteraksi dengan orang lain jadi sangat berbeda dengan tatanan kehidupan yang mereka jalani sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian, para responden menyampaikan tentang dampak pandemi Covid - 19 terhadap sistem pendidikan di Indonesia yakni pandemicovid-19 membawa perubahan dalam sistem belajar menjadi belajar daring yang tentu saja member tantangan baru dalam mengajar melalui e-learning, gurumengajar dari rumah dan siswa belajar melalui media e-learning. Tantangannya adalah siswa tidak mudah memahami materi secara daring, disamping itu kendala ekonomi yang membuat siswa tidak mempunyai paket internet sehingga tidak bisa mengikuti pembelajaran secara daring. Kemudian responden lain menambahkan bahwa pandemic ini sangat berdampak terhadap sistem pendidikan, dengan adanya pandemi mengharuskan guru mahir dalam penggunaan media pembelajaran online dalam memberikan pembelajaran secara online. Selain itu, dampak pandemi covid-19 terhadap sistem pendidikan sangat besar karena dengan adanya covid-19 proses dalam pendidikan berubah dimana siswa selama hampir 2 tahun melaksanakan pembelajaran melalui daring yang sangat berbeda dengan sistem pendidikan sebelumnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa para responden menyampaikan pemahaman mereka tentang e-learning dimana e-learning merupakan pembelajaran yang memanfaatkan media elektronik atau sistem computer untuk menunjang proses pembelajaran dan terintegrasi dengan teknologi informasi. Responden lain menambahkan bahwa e-learning merupakan teknologi informasi yang digunakan dalam sistem pendidikan baik berupa web, blog atau ruang belajar yang bisa diakses kapan saja, dimana saja oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian, para responden menyampaikan cara mereka dalam menerapkan e-learning kepada siswa yakni yang pertama yang harus dimiliki oleh siswa yaitu akses untuk e-learning dan juga akses internet, jadi dari akses tersebut siswa bisa menggunakan beberapa platform yang ada seperti google classroom, kelas maya dan sebagainya untuk penerapan pembelajaran daring. Meskipun pembelajaran dilakukan secara online dengan menggunakan internet, bukan berarti meninggalkan tatap muka atau face to face. Face to face tetap ada namun tentu dengan cara yang berbeda, misalnya dengan menggunakan virtual classroom yang dilakukan pada waktu yang bersamaan namun di tempat yang berbeda. Kemandirian dalam belajar e-learning sangat diutamakan. Kemudian materi yang disediakan dalam bentuk multimedia ini dapat dengan mudah diakses oleh siswa, kapan saja dan dimana saja.

Berdasarkan hasil penelitian, dari 6 responden menyampaikan bahwa aplikasi yang sering mereka gunakan saat mengajar peserta didik mereka secara online adalah menggunakan aplikasi seperti whatsapp, google meet, zoom, google classroom, dan youtube melalui aplikasi tersebut guru

bisa memberikan materi maupun tugas yang dengan mudah diakses oleh peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala responden saat menerapkan pembelajaran e-learning yakni siswa tidak mempunyai kuota internet dan kendala sinyal yang kurang bagus untuk mengakses materi maupun tugas yang diberikan oleh guru sehingga tidak dapat mengikuti pembelajaran daring dengan baik. Selain itu kurangnya pemahaman siswa dan guru terhadap penggunaan aplikasi sehingga harus menggunakan beberapa tutorial agar bisa menggunakan aplikasi tersebut dengan baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelemahan antara pembelajaran online dengan pembelajaran tatap muka yakni melalui pembelajaran online para guru tidak bisa secara langsung berinteraksi dengan siswa dan siswa yang kurang bersemangat untuk mengikuti pembelajaran secara online sering tidak mengikuti pembelajaran dengan alasan tidak mempunyai kuota internet dan juga sulitnya jaringan internet sehingga materi yang disampaikan oleh guru tidak tersampaikan secara maksimal. Materi yang diajarkan dalam pembelajaran online direspons berdasarkan tingkat pemahaman yang berbeda-beda, tergantung kepada kemampuan siswa, dan minimnya pengawasan dalam kegiatan belajar dibandingkan dengan tatap muka atau secara langsung yang mana guru bisa memantau siswa dan juga mengetahui siswa apakah siswa benar-benar sudah paham atau belum dengan materi yang sudah dijelaskan di depan kelas.

Berdasarkan hasil penelitian, para responden menyampaikan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran daring ini cukup beragam. Ada siswa yang senang dengan pembelajaran online karena alasan proses pembelajaran yang lebih fleksibel dan tidak menyita banyak waktu. Namun untuk saat ini, siswa tetap lebih memilih untuk belajar di sekolah daripada belajar secara online karena alasan terkendala fasilitas dan biaya serta kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian, para responden menyampaikan saran agar proses belajar –mengajar secara online lebih menyenangkan yakni dengan menghadirkan game dalam pembelajaran daring, membuat materi yang menarik dan mudah dipahami serta evaluasi harian berupa kuis atau isian singkat untuk mengetahui pemahaman dari peserta didik. Kemudian responden lain menambahkan bahwa agar proses pembelajaran online lebih menyenangkan pastikan tempat yang kita tempati membuat kita nyaman untuk belajar, serta pastikan koneksi atau jaringan internet bagus.

4. KESIMPULAN

Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis virus corona baru yaitu Sars-coV-2 yang ditemukan pertama kali di Wuhan, Tiongkok pada akhir Desember 2019. Covid-19 ini bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem

pernafasan, infeksi paru-paru yang berat, bahkan kematian. Dengan adanya pandemi Covid-19 ini pemerintah memberikan kebijakan untuk membatasi aktivitas di luar rumah dan untuk tetap berada di rumah sampai meredanya pandemi ini. Adapun hal yang dapat dilakukan untuk mencegah penyebaran infeksi virus corona adalah dengan menerapkan 3M yang dianjurkan pemerintah yaitu menjaga jarak, memakai masker, dan mencuci tangan menggunakan sabun di air yang mengalir.

Berdasarkan hasil penelitian, para responden menyampaikan bahwa kendala mereka saat menerapkan pembelajaran e-learning yakni siswa tidak mempunyai kuota internet dan kendala sinyal yang kurang bagus untuk mengakses materi maupun tugas yang diberikan oleh guru sehingga tidak dapat mengikuti pembelajaran daring dengan baik. Selain itu kurangnya pemahaman siswa dan guru terhadap penggunaan aplikasi sehingga harus menggunakan beberapa tutorial agar bisa menggunakan aplikasi tersebut dengan baik.

Respon siswa terhadap pembelajaran daring ini cukup beragam. Ada siswa yang senang dengan pembelajaran online karena alasan proses pembelajaran yang lebih fleksibel dan tidak menyita banyak waktu. Namun untuk saat ini, siswa tetap lebih memilih untuk belajar di sekolah daripada belajar secara online karena alasan terkendala fasilitas dan biaya serta kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan yang berbahagia ini perkenankanlah saya menyampaikan rasa syukur kehadiran Ida Sang Widhi Wasa / Tuhan Yang Maha Esa karena atas anugrah Beliau penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dosen Pembimbing yang telah membimbing artikel ini.
2. Kepala Sekolah dan rekan-rekan di SMKN 2 Bangli yang telah mendukung dan mengizinkan untuk melaksanakan penelitian di SMKN 2 Bangli.
3. ITP Markandeya Bali yang telah memberikan pengalaman yang berharga kepada saya selama melaksanakan penelitian ini.

6. REFERENSI

- Baznas. (2020). *Dampak Pandemi Covid -19 Dalam Sektor Pendidikan di Indonesia*.
Baznas retrieved on December 07th, 2021 on <https://www.baznasjabar.org/news/dampak-pandemi-covid-19-dalam-sektor-pendidikan-di-indonesia>
- Salma. (2021). *Pengertian, Kendala, Manfaat dan Strategi Pembelajaran Daring*. Salma retrieved on December 08th 2021, on

<https://penerbitdeepublish.com/pembelajaran-daring/>

- Kurniawan. (2021). *Kuesioner adalah Instrumen untuk Mengumpulkan Data, Ketahui Jenis dan Kelebihannya*. Kurniawan retrieved on December 20th, 2021, on <https://m.merdeka.com/jabar/kuesioner-adalah-instrumen-untuk-mengumpulkan-data-ketahui-jenis-dan-kelebihannya-klm.html>
- Rusman. (2012). *Teori E-Learning Menurut Beberapa Cendekiawan*. Rusman retrieved on December 28th, on https://www.silabus-web-id.cdn.ampproject.org/v/s/www.silabus.web.id/e-learning/amp/?usqp=mq331AQKKAQArABIIACAw%3D%3D&_js_v=a8&_gsa=1#referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&csi=0&share=https%3A%2F%2Fwww.silabus.web.id%2Fe-learning%2F
- Gamal Thaborini. (2021). *Metode Penelitian Deskriptif: Pengertian, Langkah & Macam*. Gamal Thaborini retrieved on December 30th, on https://serupa-id.cdn.ampproject.org/v/s/serupa.id/metode-penelitian-deskriptif/?usqp=mq331AQKKAQArABIIACAw%3D%3D&_js_v=a8&_gsa=1#referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&csi=0&share=https%3A%2F%2Fserupa.id%2Fmetode-penelitian-deskriptif%2F
- Nafrin. (2021). *Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19*. *JURNAL IMU PENDIDIKAN*, 3, 456–462. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Braisilaia, G., & Kvavadze, D. (2020). *Transition to online education in schools during a pandemic in Georgia*. *Pedagogical Research*, 5(4),
- Sastrianingrum, A.P. & Prasetyo, I. (2021). *Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD*. Universitas Negeri Yogyakarta : Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini retrieved on August 29th, 2020 at <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/574>
- Sun, L., Tang, Y., & Zuo, W. (2020). *Corona Virus Pushes Education Online*. *Nature Material*, 19, 687.
- Fitriani. (2020). *Pembelajaran E-learning Sebagai Salah Satu Strategi Pembelajaran di Era Digitalisasi*. Fitriani retrieved on January 04th, on 2020 on <https://dinkes.ntbprov.go.id/berita/pembelajaran-e-learning-sebagai-salah-satu-strategi-pembelajaran-di-era-digitalisasi/>